

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC

IMPROVING READING COMPREHENSION SKILLS WITH CIRC LEARNING MODEL

Oleh: Ida Sekar Maulina, Universitas Negeri Yogyakarta

idasekar17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil keterampilan membaca pemahaman dengan model pembelajaran CIRC siswa kelas V SD Negeri Kintelan 1. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kintelan 1 berjumlah 29 siswa. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan proses pembelajaran dan hasil keterampilan membaca pemahaman dengan model pembelajaran CIRC. Pada pratindakan nilai rata-rata kelas keterampilan membaca pemahaman siswa sebesar 53,81 dengan presentase 24,14%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 72,32 dengan presentase 55,17%, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 82,94 dengan presentase 86,21%.

Kata kunci: *keterampilan membaca pemahaman, model pembelajaran CIRC*

Abstract

This research aims at improving the learning process and the result reading comprehension skills with the CIRC learning model at fifth grade students of SD N Kintelan 1. The type of the research was collaborative classroom action research with Kemmis and Mc Taggart models. The subjects of this study was fifth grade students of SD N Kintelan 1 composed 29 students. The data were collected through observation, test, and documentation. The techniques of the research were quantitative and qualitative description. The results of the research showed that the CIRC learning model could improve the learning process and result reading comprehension skill. In the preaction, the class average value of reading comprehension skills students amounted to 53.81 with a percentage 24.14%, then in the first cycle increased to 72.32 with a percentage 55.17%, and increased again in the second cycle to 82.94 with a percentage of 86.21%.

Keywords: reading comprehension skills, CIRC learning model

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa dan menjadi kebutuhan utama untuk dapat bersaing secara global. Keterampilan berbahasa diperlukan pada era ini mengingat kompetisi di segala bidang bersaing sangat ketat sementara perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung dengan sangat cepat. Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan setiap individu

adalah membaca. Setiap aspek kehidupan di masyarakat melibatkan kegiatan membaca, terutama di sekolah.

Burns, dkk. (melalui Rahim, 2008: 1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Membaca menjadi salah satu faktor utama menentukan keberhasilan akademik karena memperoleh pengetahuan, memperluas wawasan, dan mempertajam gagasan

sehingga lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Crawley dan Mountain (melalui Rahim, 2008: 2) juga berpendapat bahwa pada hakikatnya membaca suatu yang rumit karena melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca tidak hanya sekedar melafalkan huruf, kata, dan kalimat, tetapi membutuhkan pemahaman agar mengetahui isi dari teks bacaan.

Dekade terakhir ini, pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar kurang berjalan optimal. Banyak siswa yang dapat membaca dengan lancar tetapi tidak memahami isi bacaan. Ketika siswa diberi pertanyaan tentang bacaan, sebagian besar siswa belum dapat menjawab dengan tepat. Selain itu, guru belum menggunakan model, metode, maupun media yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman. Sebagian besar guru menggunakan model konvensional tanpa melibatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran membaca. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa cepat bosan dan jenuh.

Permasalahan di atas juga ditemukan di SD Negeri Kintelan 1. Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10-12 Oktober 2018 pada siswa kelas V SD Negeri Kintelan 1 menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan sekitar 75,86% atau 22 dari 29 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Pada saat siswa diberikan pertanyaan seputar bacaan, sebagian besar siswa belum dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Siswa kurang

memiliki motivasi karena kurang bersungguh-sungguh dan tidak fokus ketika membaca teks bacaan. Hal ini terlihat siswa senang bercerita dan bergurau bahkan saling mengganggu temannya.

Selain itu, siswa mengalami kesulitan ketika diminta menentukan kalimat utama dan ide pokok setiap paragraf dari teks bacaan yang telah dibaca. Siswa belum dapat membedakan antara kalimat utama dan ide pokok, sehingga menuliskan ide pokok sama persis dengan kalimat utama. Siswa juga masih kesulitan ketika diminta untuk meringkas, karena perlu mengulang membaca untuk dapat mengetahui isi dari teks bacaan. Siswa cenderung menulis lengkap dan kurangnya kemampuan siswa dalam meringkasi isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri. Selama proses pembelajaran, pemanfaatan media saat pembelajaran membaca belum ada. Media yang digunakan berupa papan tulis dan teks bacaan yang ada di dalam buku.

Berdasarkan hasil wawancara singkat setelah pembelajaran, ada beberapa masalah yang diungkapkan siswa. Masalah tersebut di antaranya adalah siswa merasa jenuh dengan pembelajaran membaca karena guru memberi bahan bacaan kemudian dibaca dan dilanjutkan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bahan bacaan. Model dan metode pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional yaitu ceramah dan penugasan. Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga kurang melatih keaktifan siswa dan keberanian menyampaikan pendapat.

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana proses pembelajaran yang kondusif dan bermakna. Pemilihan model

pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi tingkat keterampilan memahami bacaan siswa. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif (Priansa, 2014: 298).

Salah satu model yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di antaranya dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC). Model pembelajaran CIRC salah satu tipe model kooperatif yang menyumbangkan ide bahwa siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat mereka diri mereka belajar sama baiknya. Model pembelajaran CIRC merupakan kegiatan mengarang dan membaca terintegrasi secara kooperatif yang dirancang untuk digunakan dalam mata pelajaran khusus yaitu membaca dan menulis khususnya pada tingkat kelas 2-8 (Slavin, 2005: 11).

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC yang disampaikan Slavin (2005: 16-17) guru memberikan bahan bacaan dan latihan soal. Siswa ditugaskan untuk berpasangan atau berkelompok untuk belajar dalam serangkaian kognitif. Seperti halnya, membacakan teks bacaan satu sama lain, membuat prediksi, menentukan gagasan utama, merangkum bacaan, menulis tanggapan terhadap cerita, dan melatih pengucapan, penerimaan, dan kosa kata. Selama periode seni berbahasa, siswa

juga terlibat dalam pelatihan penulisan, konsep penulisan, saling merevisi dan menyunting hasil karya satu dengan yang lainnya, dan mempersiapkan pemuatan hasil kerja tim. Hal tersebut dapat memberi pengaruh positif pada siswa sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok dan berpikir kritis dalam menuangkan pendapatnya

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian tindakan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC). Penelitian tindakan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan membaca pemahaman yang dialami oleh siswa kelas V SD Negeri Kintelan 1, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif. Artinya, terdapat kerjasama antara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri Kintelan 1 dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2019 di kelas V SD Negeri Kintelan 1, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kintelan 1, yang berjumlah 29 siswa, 18 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart yang memiliki empat tahapan, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflecting*).

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumenasi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan tes.

1. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kisi-kisi instrumen observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran CIRC disesuaikan dengan teori menurut Suprijono dan Mulyatiningsih.
2. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa pada setiap indikator dengan memberikan soal kepada siswa pada akhir siklus untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa. Kisi-kisi instrumen sebagai berikut berdasarkan teori Taksonomi Baret dan memperhatikan aspek kognitif C1 (mengingat), C2 (pemahaman), C3 (penerapan), C4 (analisis), dan C5 (evaluasi).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mendeskripsikan lembar observasi dan memaknai dokumentasi yaitu foto yang didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan analisis kuantitatif dalam penelitian ini yaitu perhitungan angka dari hasil tes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus tersebut dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 19-20 Maret 2019, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 28-29 Maret 2019.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kondisi awal penelitian ini adalah rendahnya keterampilan membaca pemahaman. Hal tersebut ditunjukkan pada pembelajaran, guru hanya memberi bahan bacaan kemudian siswa diminta membaca dan menjawab pertanyaan secara berulang-ulang. Siswa juga mengalami kesulitan menemukan kalimat utama dan ide pokok setiap paragraf. Sebagian besar siswa menuliskan ide pokok sama persis dengan kalimat utama. Siswa kesulitan menyampaikan kembali isi dari teks bacaan. Siswa perlu membuka kembali bacaan yang dibaca, bahkan cenderung menulis lengkap seperti teks bacaan. Selain itu, selama pembelajaran membaca belum ada media yang digunakan.

Peneliti kemudian memberikan pratindakan pada tanggal 11 Maret 2019. Guru memulai pembelajaran dengan membaca doa..

Siswa diminta membaca teks bacaan, lalu diberikan soal yang berkaitan tentang teks bacaan tersebut. Siswa terlihat tidak berpartisipasi karena kurang dilibatkan sehingga sibuk dengan kegiatan sendiri dan kurang memperhatikan bacaan. Suasana proses pembelajaran kurang kondusif karena sebagian besar siswa justru bergurau, berbicara, dan mengganggu temannya. Pada akhir pembelajaran, siswa dan guru membuat kesimpulan dan ditutup dengan berdoa. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar 1. Kondisi kelas saat pratindakan.

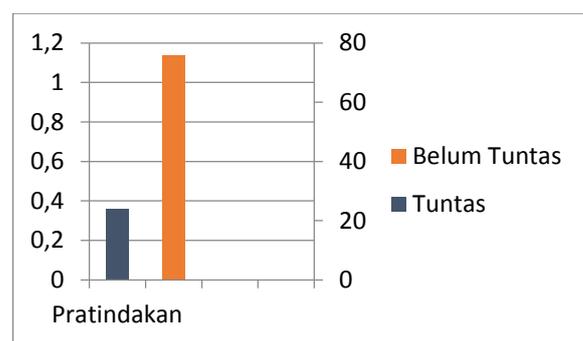
Data pratindakan diambil dengan menggunakan tes subyektif berjumlah 11 butir soal yang diujikan validitasnya kepada *expert judgment*. Berikut hasil tes keterampilan membaca pemahaman pratindakan siswa kelas V SD Negeri Kintelan 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Pratindakan

No.	Aspek yang diamati	Nilai	Persentase
1.	Nilai tertinggi	81,58	-
2.	Nilai terendah	26,32	-
3.	Nilai rata-rata kelas	53,81	-
4.	Siswa yang tuntas	7	24,14%
5.	Siswa yang belum tuntas	22	75,86%

Berdasarkan hasil tes keterampilan membaca pemahaman pratindakan di atas, dapat diperoleh data bahwa nilai tertinggi sebesar 81,58 dan nilai terendah sebesar 26,32. Adapun nilai

rata-rata kelas sebesar 53,81. Siswa yang dinyatakan tuntas atau berhasil mencapai indikator sebanyak 7 dari 29 jumlah siswa dengan persentase 24,14%. Siswa yang belum tuntas atau belum berhasil mencapai indikator yang ditentukan sebanyak 22 dari 29 jumlah siswa dengan persentase 75,86%. Hasil tes keterampilan membaca pemahaman pratindakan dapat disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Pratindakan

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Kintelan 1 masih rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan model pembelajaran CIRC.

Siklus I

Pada awal pembelajaran, siswa menjawab salam, sapa, dan kesiapan belajar dari guru. Salah satu siswa memimpin berdoa. Siswa diberi perintah dan pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal. Siswa menyimak tujuan dan materi pembelajaran yang disampaikan guru. Sebagian besar siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, meskipun terdapat siswa

yang bergurau bersama temannya. Siswa laki-laki yang kurang kondusif dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

Kelas terbagi menjadi 6 kelompok kecil dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang secara heterogen. Setiap kelompok mendapatkan teks bacaan dan LKS. Siswa bersama anggota kelompok membaca teks bacaan secara bergantian. Siswa bekerja sama menemukan dan menentukan arti kata sukar serta informasi penting. Siswa antusias dalam menemukan arti kosakata baru dengan menggunakan KBBI secara bergantian.

Siswa bekerja sama menentukan kalimat utama dan ide pokok paragraf. Sebagian besar siswa belum mampu menentukan kalimat utama dengan tepat. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang memahami bacaan, sehingga sebagian besar siswa menuliskan ide pokok sama persis dengan kalimat utama. Siswa juga masih kesulitan menuliskan isi bacaan sebenarnya dengan runtut pada LKS. Siswa memberikan tanggapan serta menemukan nilai-nilai yang dapat dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap kelompok diminta menyampaikan hasil kerja kelompok. Kelompok penyaji berani mempresentasikan, tetapi tidak semua anggota kelompok ikut maju karena kurang percaya diri. Selain itu, belum ada kelompok yang berani memberi tanggapan terhadap hasil kerja kelompok penyaji. Siswa menyimpulkan materi bersama guru melalui tanya jawab. Namun, terdapat siswa yang belum dapat menjawab pertanyaan guru karena masih ada beberapa siswa yang belum memahami isi bacaan. Selanjutnya, siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri

dan tenang. Pembelajaran diakhiri dengan berdoa. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar 3. Kondisi kelas saat siklus I.



Gambar 4. Kondisi kelas saat siklus I.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan model pembelajaran CIRC dan RPP yang disusun. Guru sudah berusaha menumbuhkan partisipasi aktif siswa. Guru juga telah menunjukkan sikap terbuka terhadap partisipasi siswa baik yang benar maupun yang masih salah. Guru tidak menyalahkan pendapat dan jawaban siswa yang masih belum tepat dengan meminta siswa untuk memperbaikinya. Guru juga telah melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan materi pembelajaran dengan melakukan tanya jawab.

Hasil tes keterampilan membaca pemahaman siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Perbandingan Persentase Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Pratindakan dan Siklus I

Kriteria	Pratindakan		Siklus I	
	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Siswa Tuntas	7	24,14	16	55,17
Siswa Belum Tuntas	22	75,86	13	44,83

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persentase siswa yang dikategorikan tuntas belajar atau nilainya telah mencapai indikator yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu lebih dari sama dengan 70 meningkat, yang semula 7 siswa menjadi 16 siswa. Persentase ketuntasan

belajar siswa pada saat pratindakan sebesar 24,14%, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 55,17%. Rata-rata kenaikan nilai keterampilan membaca pemahaman siswa pada tes siklus I berdasarkan tabel tersebut yaitu sebesar 18,51 dengan rincian rata-rata pada pratindakan sebesar 53,81 dan siklus I sebesar 72,32.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran dan hasil tes keterampilan membaca pemahaman yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa sudah mengalami peningkatan. Proses pembelajaran dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan meskipun belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan suasana belajar lebih kondusif, tidak terlalu ramai, dan terdapat siswa yang dapat menemukan ide pokok paragraf dengan tepat. Selain itu, hasil keterampilan memaca pemahaman siswa belum mencapai kriteria keberhasilan dengan rincian 75% dari jumlah siswa mencapai nilai ≥ 70 .

Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Akan tetapi, pembelajaran pada siklus II disesuaikan dengan hasil refleksi. Peneliti dan guru melakukan refleksi dan upaya perbaikan untuk penelitian siklus II agar kendala dan permasalahan di siklus I dapat diperbaiki. Adapun hasil dari refleksi yaitu guru lebih menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan memberikan ice breaking dan motivasi, menyediakan kertas

berbentuk bintang sebagai *award* atau penghargaan, lebih menjelaskan secara rinci cara menentukan kalimat utama dan ide pokok, serta menunjukkan hasil ringkasan isi teks bacaan terbaik yang telah dibuat oleh siswa.

Perbaikan-perbaikan tersebut dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Setelah dilaksanakan siklus II dengan berdasarkan perbaikan dari pelaksanaan siklus I, diperoleh hasil bahwa pelaksanaan model pembelajaran CIRC sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun. Sehingga siswa lebih berpartisipasi aktif dalam kelompok serta berani menyampaikan pendapat. Siswa lebih dapat memahami bacaan yang ditunjukkan sebagaimana besar sudah dapat menentukan kalimat utama dan ide pokok setiap paragraf. Siswa juga sudah dapat menuliskan ringkasan dengan runtut. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar 5. Kondisi kelas saat siklus II.



Gambar 6. Kondisi kelas saat siklus II.

Selain itu, juga diperoleh data bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Hasil tes keterampilan membaca pemahaman siklus I sebagai berikut.

Tabel 3. Perbandingan Persentase Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Siswa Tuntas	16	55,17	25	86,21
Siswa Belum Tuntas	13	44,83	4	13,79

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persentase siswa yang dikategorikan tuntas belajar atau nilainya telah mencapai indikator yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu ≥ 70 mengalami peningkatan, yang semula pada siklus I sebanyak 16 siswa menjadi 25 siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 55,17%, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 86,21%. Rata-rata kenaikan nilai keterampilan membaca pemahaman siswa pada tes siklus I berdasarkan tabel tersebut yaitu sebesar 10,62 dengan rincian rata-rata pada siklus I sebesar 72,32 dan siklus II sebesar 82,94.

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dikatakan berhasil karena terdapat peningkatan proses pembelajaran dan hasil keterampilan membaca pemahaman. Hal tersebut ditunjukkan nilai rata-rata dari pratindakan hingga siklus II meningkat dan lebih dari 75% siswa telah memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan indikator yang ditentukan yaitu 70.

Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran CIRC menjadi salah satu upaya guru untuk melatih siswa berpartisipasi aktif dan berpikir kritis dalam memahami bacaan. Hal tersebut

senada dengan pendapat Slavin (2005: 202) bahwa beberapa kajian deskriptif mengenai pengajaran membaca di sekolah dasar telah mencatat adanya penekanan pada keterampilan memahami bacaan secara harfiah daripada interpretatif. Siswa diharapkan tidak hanya melafalkan huruf dan kata tetapi memahami makna tersirat dan tersurat dalam sebuah bacaan.

Hal di atas senada dengan pendapat Mulyatiningsih (2014: 246) mengenai model pembelajaran CIRC bahwa.

CIRC merupakan metode yang komprehensif untuk pembelajaran membaca dan menulis paper. Metode ini mengatur supaya peserta didik belajar atau bekerja dengan cara berpasangan...

CIRC adalah pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa yang beragam, khususnya dalam pembelajaran membaca dan menulis melalui kegiatan kelompok. Kelompok yang dibentuk yang bersifat kelompok homogen maupun kelompok heterogen. Secara umum CIRC dilaksanakan dengan cara membagi peserta didik dalam kelompok dan diberikan tugas. Peserta didik dibagi dalam kelompok yaitu kelompok penyaji dan kelompok pendengar, setiap kelompok memiliki tugas yang telah ditentukan guru.

Sharan (2014: 39-40) juga mengemukakan bahwa model pembelajaran CIRC terdiri dari tiga unsur utama yaitu, aktivitas dasar, pengajaran langsung membaca, dan seni berbahasa atau menulis integral. Metode ini di anggap tepat karena dapat membentuk siswa lebih memahami serta aktif dalam membaca dan menuangkan pendapatnya sendiri. Siswa dilatih berpikir kritis untuk menyampaikan tanggapannya. Sugihartono,

dkk. (2013: 108) berpendapat bahwa belajar harus bersifat aktif, langsung terlibat, berpusat pada siswa (student centered learning). Belajar membutuhkan keterlibatan siswa dan bekerjasama tim dalam mengerjakan tugas. Guru bertindak sebagai fasilitator, mengambil bagian sebagai anggota kelompok, dan diadakan kegiatan diskusi dan review teman.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, penggunaan model pembelajaran CIRC akan membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman serta menumbuhkan aktivitas proses pembelajaran siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dan hasil keterampilan membaca pemahaman meningkat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Kintelan 1.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat diperoleh simpulan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Kintelan 1 terjadi peningkatan dengan model pembelajaran CIRC.

1. Peningkatan proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman ditunjukkan siswa lebih berpartisipasi aktif dan berpikir kritis dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman ditunjukkan pada nilai rata-rata

kelas pada tes pratindakan, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata kelas tes keterampilan membaca pemahaman pada pratindakan sebesar 53,81 dengan persentase 24,14%, siklus I sebesar 72,32 dengan persentase 55,17%, dan dan siklus II sebesar 82,94 dengan persentase 86,21%. Peningkatan nilai rata-rata kelas dari pratindakan ke siklus I sebesar 18,51 dan siklus I ke siklus II sebesar 10,62, sedangkan peningkatan nilai rata-rata kelas dari tes pratindakan ke siklus II sebesar 29,13. Peningkatan persentase dari pratindakan ke siklus I sebesar 31,03% dan siklus I ke siklus II sebesar 27,44%, sehingga peningkatan persentase dari tes pratindakan ke siklus II sebesar 62,07%.

Saran

Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Kintelan 1. Hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan proses pembelajaran dan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyatiningsih, E. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Priansa, D.J. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Sharan, S. (2014). *The Handbook of Cooperative Learning: Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas*. Yogyakarta: Istana Media.
- Slavin, R.E. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.